

IMPLEMENTASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN SYEKH AL-ZARNUJI DI PONDOK PESANTREN SYAMSUL FALAH LOMBOK BARAT

Muhammad Nadzfi Islami¹, Abdul Quddus², Murzal³

^{1,2} Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Mataram

1220101114.mhs@uinmataram.ac.id 2abdul.quddus@uinmataram.ac.id,
murzal@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

Classical Islamic education as presented in the book Ta'lim al-Muta'allim by Burhan al-Din al-Zarnuji offers an educational concept that emphasizes the integration of moral values, ethics, and spirituality into the learning process. This concept is considered relevant in addressing the challenge of moral decline in contemporary education, particularly in the context of character development among students. This study aims to analyze the implementation of Al-Zarnuji's educational philosophy at Syamsul Falah Islamic Boarding School, West Lombok, focusing on the values of sincerity, respect for teachers, academic discipline, teaching methods, and the strengthening of students' spirituality. The study employs a descriptive qualitative approach with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The findings reveal that Al-Zarnuji's educational values are implemented through three primary strategies: the study of classical Islamic texts using the bandongan and sorogan methods, the cultivation of proper behavior in daily life, and the exemplary conduct demonstrated by the ustadz and boarding school caregivers. In addition, students are encouraged to internalize ethical values in their interactions with teachers, peers, and the broader community. These implementations contribute significantly to character formation, fostering discipline, moral responsibility, humility, and spiritual awareness in the pursuit of knowledge. The study concludes that Al-Zarnuji's educational philosophy remains relevant and adaptable to contemporary Islamic education. It provides a strong foundation for balancing intellectual development with character building and spiritual growth, thereby supporting the formation of well-rounded individuals with strong moral and religious values.

Keywords: Islamic education, Al-Zarnuji, Ta'lim al-Muta'allim, Islamic boarding school, character

ABSTRAK

Pendidikan Islam klasik sebagaimana tertuang dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim karya Burhan al-Din al-Zarnuji menawarkan konsep pendidikan yang menekankan integrasi nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas dalam proses pembelajaran. Konsep tersebut dinilai relevan dalam menjawab tantangan kemerosotan moral yang terjadi dalam dunia pendidikan kontemporer, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pemikiran pendidikan Al-Zarnuji di Pondok Pesantren Syamsul Falah Lombok Barat, yang mencakup nilai keikhlasan, penghormatan kepada guru, kedisiplinan belajar, metode pembelajaran, serta penguatan spiritualitas santri. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Al-Zarnuji diimplementasikan melalui tiga strategi utama, yaitu pengkajian kitab kuning dengan metode bandongan dan sorogan, pembiasaan perilaku yang sesuai dengan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari, serta keteladanan yang diberikan oleh ustaz dan pengasuh pesantren. Selain itu, para santri didorong untuk menginternalisasi nilai-nilai etika dalam interaksi mereka dengan guru, teman sebaya, dan masyarakat. Implementasi tersebut berkontribusi dalam pembentukan karakter santri yang disiplin, bertanggung jawab, rendah hati, serta memiliki kesadaran spiritual yang kuat dalam menuntut ilmu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran pendidikan Al-Zarnuji masih relevan dan dapat diadaptasikan dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Pemikiran tersebut mampu menjadi landasan dalam menciptakan keseimbangan antara pengembangan intelektual, pembinaan karakter, dan penguatan spiritual sehingga menghasilkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat.

Kata Kunci: pendidikan Islam, Al-Zarnuji, Ta'lim al-Muta'allim, pesantren, pendidikan karakter.

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik. Dalam tradisi intelektual Islam, pendidikan dipahami sebagai proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual agar tercipta insan yang beradab dan berakhlak mulia (Zulkhairi dkk., 2025:52). Konsep tersebut menjadi karakteristik utama pendidikan Islam klasik yang berkembang melalui tradisi ulama dan lembaga pesantren. Salah satu karya monumental yang memiliki pengaruh besar dalam tradisi

pendidikan Islam adalah Ta'lim al-Muta'allim karya Burhan al-Din al-Zarnuji. Kitab ini menempatkan adab, keikhlasan, penghormatan kepada guru, kesungguhan belajar, dan spiritualitas sebagai fondasi utama dalam menuntut ilmu. Melalui pendekatan tersebut, Al-Zarnuji menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga kualitas moral dan kesucian niat peserta didik (Ma'arif & Elhasani, 2024:193).

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, kitab Ta'lim al-Muta'allim memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan pesantren tradisional. Kitab ini tidak hanya dipelajari sebagai

teks keilmuan, tetapi juga dijadikan pedoman praktis dalam membentuk etika dan budaya belajar santri. Menurut Martin van Bruinessen, pengajaran kitab-kitab klasik atau kitab kuning merupakan identitas utama pesantren yang berfungsi menjaga kesinambungan tradisi intelektual Islam klasik di Indonesia (Bruinessen, 1995:77). Di antara berbagai kitab yang diajarkan, Ta'lim al-Muta'allim menjadi salah satu rujukan utama dalam pembentukan karakter santri karena memuat prinsip-prinsip pendidikan berbasis adab dan spiritualitas. Hal ini diperkuat oleh pandangan Azyumardi Azra yang menyatakan bahwa pesantren memiliki peran strategis dalam mempertahankan nilai-nilai moral Islam melalui transmisi tradisi keilmuan klasik secara berkelanjutan (Azra, 2012:45).

Relevansi pemikiran pendidikan Al-Zarnuji semakin penting di tengah tantangan pendidikan kontemporer yang dihadapkan pada persoalan degradasi moral, krisis etika, dan dominasi orientasi materialistik dalam proses pembelajaran. Pendidikan modern cenderung menitikberatkan aspek akademik dan kompetensi teknis, sementara pembinaan karakter

sering kali terabaikan. Dalam kondisi demikian, konsep pendidikan Al-Zarnuji yang menekankan keseimbangan antara ilmu, adab, dan spiritualitas menjadi alternatif penting dalam membangun sistem pendidikan Islam yang lebih humanis dan berorientasi pada pembentukan karakter (Musthafa & Meliani, 2021:665). Nilai-nilai seperti keikhlasan, tawadhu', penghormatan kepada guru, dan kedisiplinan belajar menjadi relevan untuk menjawab tantangan krisis moral di era modern.

Meskipun kajian mengenai pemikiran pendidikan Al-Zarnuji telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek konseptual dan filosofis kitab Ta'lim al-Muta'allim. Penelitian yang mengkaji implementasi pemikiran pendidikan Al-Zarnuji dalam praktik nyata pendidikan pesantren masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pesantren lokal di wilayah Lombok Barat. Beberapa penelitian sebelumnya lebih menyoroti konsep pendidikan karakter dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim atau relevansinya terhadap pendidikan modern secara umum, tanpa melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari santri melalui

sistem pembelajaran, budaya pesantren, dan relasi sosial di lingkungan pesantren. Padahal, kajian empiris semacam ini penting untuk memahami sejauh mana pemikiran pendidikan Islam klasik tetap hidup dan adaptif dalam praktik pendidikan kontemporer.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) antara kajian teoritis pemikiran pendidikan Al-Zarnuji dengan realitas implementasinya di pesantren. Oleh sebab itu, penelitian mengenai implementasi pemikiran pendidikan Syekh Al-Zarnuji di Pondok Pesantren Syamsul Falah menjadi penting dilakukan. Pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Lombok Barat yang masih mempertahankan tradisi pengajaran kitab kuning, termasuk Ta'lim al-Muta'allim, di tengah dinamika pendidikan modern dan perkembangan teknologi informasi. Dengan demikian, pesantren menjadi ruang sosial yang menarik untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai pendidikan klasik diterapkan dalam membentuk karakter santri serta mempertahankan identitas pendidikan Islam tradisional di era kontemporer.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya merekonstruksi relevansi pemikiran pendidikan Islam klasik dalam konteks pendidikan modern. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tetap adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan akar tradisi keilmuannya. Dalam perspektif ini, pemikiran Al-Zarnuji dapat menjadi landasan normatif sekaligus strategis dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, pengkajian implementasi pemikiran pendidikan Al-Zarnuji di pesantren menjadi penting sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pemikiran pendidikan Syekh Al-Zarnuji di Pondok Pesantren Syamsul Falah Lombok Barat, khususnya terkait nilai keikhlasan, adab terhadap guru, kedisiplinan belajar, metode pembelajaran, dan penguatan spiritualitas santri. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi bentuk

internalisasi nilai-nilai pendidikan Al-Zarnuji dalam kehidupan sehari-hari santri melalui proses pembelajaran dan budaya pesantren.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang relevansi pemikiran pendidikan Islam klasik dalam konteks modern, khususnya pemikiran pendidikan Al-Zarnuji. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam, terutama pesantren, dalam merancang model pendidikan yang menyeimbangkan aspek intelektual, moral, dan spiritual sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern tanpa kehilangan identitas keislamannya.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dan studi lapangan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam implementasi pemikiran pendidikan Burhan al-Din al-Zarnuji di

Pondok Pesantren Syamsul Falah melalui pengamatan terhadap aktivitas pendidikan, budaya pesantren, dan pembentukan karakter santri. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji kitab Ta'lim al-Muta'allim serta berbagai literatur pendidikan Islam dan penelitian terdahulu yang relevan, sedangkan studi lapangan dilakukan untuk memperoleh data empiris mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Al-Zarnuji dalam kehidupan pesantren (Azra, 2012:45).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan pengasuh pesantren, ustaz, pengurus, dan santri. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari kitab Ta'lim al-Muta'allim, buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, dokumen pesantren, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian (Anisafitri, 2025:110). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif mengenai proses pembelajaran, pembiasaan perilaku, dan penerapan

nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan pesantren (Arizal & Husniyah, 2025:52)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung (Miles & Huberman, 1994:10). Adapun validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan objektif mengenai implementasi pemikiran pendidikan Al-Zarnuji di pesantren.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Pemikiran Pendidikan Syekh Al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim

Pemikiran pendidikan Syekh Al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim menempatkan pendidikan sebagai proses pembentukan

manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual. Menurut Al-Zarnuji, tujuan pendidikan tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak mulia dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Oleh karena itu, ilmu harus disertai dengan adab agar memberikan manfaat dan keberkahan bagi kehidupan.

Konsep utama dalam pemikiran Al-Zarnuji adalah pentingnya niat dalam menuntut ilmu. Niat yang ikhlas karena Allah menjadi dasar keberhasilan belajar dan menentukan kebermanfaatan ilmu yang diperoleh. Selain itu, Al-Zarnuji menekankan pentingnya adab terhadap guru, ilmu, kitab, dan teman belajar. Adab dipandang sebagai fondasi pendidikan yang harus dimiliki sebelum seseorang menguasai ilmu pengetahuan.

Al-Zarnuji juga menempatkan guru sebagai figur sentral dalam pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, penghormatan kepada guru menjadi bagian penting dalam

proses pembelajaran. Di samping itu, keberhasilan belajar menurut Al-Zarnuji dipengaruhi oleh pemilihan guru, lingkungan belajar, serta teman yang baik.

Aspek lain yang ditekankan adalah kesungguhan, kedisiplinan, dan kontinuitas dalam belajar. Ilmu tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan melalui usaha yang sungguh-sungguh, pengulangan, dan ketekunan. Al-Zarnuji juga menekankan nilai spiritual seperti tawakal, wara', dan keberkahan ilmu sebagai bagian integral dari pendidikan Islam.

Dengan demikian, pemikiran pendidikan Al-Zarnuji merupakan konsep pendidikan yang mengintegrasikan ilmu, adab, akhlak, dan spiritualitas. Pemikiran ini tetap relevan dalam pendidikan Islam kontemporer sebagai landasan untuk membangun keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan pembentukan karakter.

2. Implementasi Pemikiran Pendidikan Al-Zarnuji di Pondok Pesantren Syamsul Falah

Implementasi pemikiran pendidikan Al-Zarnuji di Pondok Pesantren Syamsul Falah terlihat dalam pembelajaran kitab Ta'lim al-

Muta'allim, pembiasaan adab, keteladanan guru, serta budaya religius pesantren. Nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pembinaan karakter.

Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dilaksanakan melalui metode bandongan dan sorogan. Metode bandongan melatih santri untuk menyimak, menghormati guru, dan memahami isi kitab secara kolektif, sedangkan metode sorogan menumbuhkan tanggung jawab, kemandirian, dan kesungguhan belajar. Kedua metode tersebut menjadi sarana untuk menanamkan nilai adab, kedisiplinan, dan penghormatan terhadap ilmu sebagaimana diajarkan Al-Zarnuji.

Nilai adab juga diimplementasikan melalui pembiasaan sikap hormat kepada guru, penggunaan bahasa yang santun, serta kepatuhan terhadap tata tertib pesantren. Santri dibimbing untuk memandang guru sebagai pembimbing ilmu dan akhlak sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan santri. Selain itu,

kedisiplinan dibentuk melalui kegiatan yang terjadwal, seperti shalat berjamaah, pengajian kitab, belajar malam, dan aktivitas kebersihan lingkungan pesantren.

Penguatan spiritualitas dilakukan melalui pembiasaan ibadah, pembacaan Al-Qur'an, zikir, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Lingkungan pesantren yang religius mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman sehingga santri tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami pembinaan moral dan spiritual secara berkelanjutan.

Keteladanan ustaz dan pengasuh pesantren menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pemikiran Al-Zarnuji. Melalui sikap, perilaku, dan bimbingan yang diberikan, guru menjadi contoh nyata bagi santri dalam menerapkan nilai keikhlasan, kesederhanaan, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi pemikiran pendidikan Al-Zarnuji di Pondok Pesantren Syamsul Falah berlangsung melalui empat aspek utama, yaitu pembelajaran kitab, pembiasaan adab, keteladanan guru, dan budaya

religius pesantren. Implementasi tersebut berkontribusi dalam membentuk santri yang berilmu, berakhlak mulia, disiplin, serta memiliki kesadaran spiritual yang kuat.

D. Kesimpulan

1. Pemikiran pendidikan Syekh Al-Zarnuji dalam Ta'lim al-Muta'allim menegaskan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pembentukan manusia secara utuh melalui integrasi ilmu, adab, akhlak, dan spiritualitas. Nilai-nilai utama seperti niat yang ikhlas, penghormatan kepada guru, kesungguhan belajar, pemilihan lingkungan yang baik, kedisiplinan, tawakal, dan keberkahan ilmu menjadi fondasi penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan spiritual.
2. Implementasi pemikiran tersebut di Pondok Pesantren Syamsul Falah berlangsung melalui pembelajaran kitab kuning, metode bandongan dan sorogan, pembiasaan kehidupan asrama, keteladanan ustaz, kedisiplinan

kegiatan, serta penguatan ibadah dan budaya religius. Nilai-nilai Al-Zarnuji tidak hanya diajarkan sebagai teori, tetapi dihidupkan dalam praktik keseharian santri. Dengan demikian, pesantren berfungsi sebagai ruang internalisasi nilai yang membentuk karakter santri secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Al-Zarnuji tetap relevan dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer, khususnya krisis adab, degradasi moral, dan dominasi orientasi akademik-materialistik. Model pendidikan pesantren yang mengintegrasikan ilmu, adab, pembiasaan, dan keteladanan dapat menjadi alternatif strategis bagi pengembangan pendidikan Islam modern yang lebih humanis, religius, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., Nurwahida, N., & Samsuddin, S. (2024). Konsep pendidikan adab dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim karya Imam al-Zarnuji: Kajian literatur. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 182-201.
- Afwadzi, B., Ali, N., & Ahdi, M. W. (2023). Reinterpretation of the Islamic education thought of Burhan al-Islam al-Zarnuji: An analysis of Islamic epistemology. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 1-18.
- Al-Zarnuji, B. al-D. (2009). *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Harahap, K. A. (2025). Pendidikan Islam berbasis adab dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim dan relevansinya terhadap pendidikan karakter kontemporer. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 38-52.
- Hidayatulloh, T., Hadi, A., & Shafwan, M. H. (2024). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Ta'lim Muta'allim karya Syekh Az-Zarnuji. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(3), 516-522.
- Husna, Q. A., & Fahmi, M. (2025). Konsep pendidikan adab menurut Imam Zarnuji dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1-15.
- Rahman, A. (2024). Guru ideal menurut Imam Al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim. *Baitul Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 45-58.
- Rifa'i, A. (2022). Biografi Syaikh Zarnuji penulis kitab Ta'lim wa Muta'allim. *Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara*, 1(1), 1-15.
- Shofwan, A. M. (2017). Metode belajar menurut Imam Zarnuji: Telaah kitab Ta'lim al-Muta'allim. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(4), 408-423.
- Wijayanti, L. M., & Aisahningsih, S. (2023). Urgensi niat belajar menurut Syaikh Al-Zarnuji dalam

- kitab Ta'lim al-Muta'allim Thariqat at-Ta'allum. Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 1-12.
- Zaim, M. (2020). Pemikiran pendidikan Al-Zarnuji: Rekonstruksi epistemologi pendidikan modern berbasis sufistik-etik. *Muslim Heritage*, 5(2), 287-310.
- Adib, A. (2021). Metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren. *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 232-246.
- Al-Bahjah TV. (2021, 26 Maret). Mengagungkan ilmu dan ahli ilmu | Ta'lim Muta'allim | Nasehat Santri | Buya Yahya [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=XnCEajNsbRk>
- Asyrofiyah, I., Ibrahim, R., & Choiriyah, S. (2024). Efektivitas penerapan metode sorogan dan bandongan pembelajaran kitab kuning di PP. Darul Qur'an Kota Mojokerto. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 7(3), 30-44.
- Azra, A. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III. Jakarta: Kencana.
- Bruinessen, M. van. (1995). Kitab kuning, pesantren, dan tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia. Bandung: Mizan.
- Dhofier, Z. (2011). Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kiai dan visinya mengenai masa depan Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Jauhari, M. I. (2023). Implementasi metode sorogan pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja. *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 368-376.
- Kamal, F. (2020). Model pembelajaran sorogan dan bandongan dalam tradisi pondok pesantren. *Jurnal Paramurobi*, 3(2), 15-26.
- Manan, A. (2025). Implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk adab santri di Pondok Pesantren Al-Khoiriyah Desa Meluwur Glagah Lamongan. *Jurnal Keislaman*, 8(1), 46-56.
- Priyatna, S. E., Fathoni, A., & Setiawan, R. (2024). Optimalisasi metode sorogan dan bandongan di pesantren salafiyah melalui pendekatan teknologi pendidikan. *Bayan Lin-Naas*, 8(2), 1158-1170.
- Rosyid, M. I. (2025). Efektivitas sorogan dan bandongan dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 30-42.
- Syairozi, M. (2025). Peran pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam pembentukan karakter santri. *Pekerti: Journal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 7(2), 263-278.
- Huda, K. (2025). Penerapan mengagungkan ilmu dan ahlinya dalam pembelajaran Ta'lim Muta'allim. *Dimastika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 276-286.
- Nasikhah, M. (2021). Efektivitas metode sorogan dengan bandongan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren. Tesis Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Qomar, M. (2005). Pesantren: Dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi. Jakarta: Erlangga.